

Vol. 6, No. 1, Februari 2022

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan>

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/educan.v6i1.6679>

**EDUCAN**  
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM  
P-ISSN: 2597-9043 / E-ISSN: 2615-6997

**Implementation of Face-to-Face Model in The Learning of Islamic Education During the Covid-19 Pandemic in Mts. Nurul Mannan Jember.**

**Ahmad Halid**

Universitas Islam Jember  
khalidghunung@gmail.com

**Sakinatus Saniyyah**

MTs. Nurul Mannan Jember  
sakinatussaniyyah@gmail.com

**Received: November 8, 2021/ Accepted: December 10, 2021**

**Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of periodic face-to-face learning carried out during the COVID-19 pandemic as a way out of the ineffectiveness of online learning conducted previously in MTs. Nurul Mannan, Sukogidri Village, Ledokombo District, Jember Regency. And the research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the regular face-to-face strategy is effective as an option for madrasas whose facilities and infrastructure do not support online learning, of course, while still complying with the health protocols recommended by the government. Of course, it is balanced with the efforts of educators in choosing the right method in order to achieve the desired learning objectives.

**Keywords:** *Periodic Face-to-Face Model and PAI Learning*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Trianto dalam buku ilmu pendidikan Islam yang ditulis oleh Rudi Ahmad Suryadi hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan<sup>1</sup>. Dari definisi Trianto ini kita bisa mengetahui dengan jelas bahwa kegiatan pembelajaran tidak lepas dari interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik (*two-way interaction of a teacher and student*), di mana antara keduanya terjadi komunikasi dalam rangka *transfer of knowledge and religious morality* yang intens, dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal dan menarik siswa (*maximum and attract students*). Namun, ada pula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa (*condition of students*), jumlah siswa (*number of students*), fasilitas yang kurang memadai (*inadequate facilities*), dan letak sekolah, (*school location*). Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana atau iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin. Disinilah letak guru, siswa dan sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif.

Dampak dari COVID-19 mengakibatkan sekolah menghentikan sementara pembelajaran dengan tatap muka (*stop face-to-face learning*), beralih menggunakan pemanfaatan fasilitas teknologi informasi (*information technology facilities*) dengan metode jarak jauh atau yang disebut *e-learning*. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun, tidak terkait dengan tempat dan waktu.

Tentunya banyak kendala dalam pemberlakuan *e-learning* sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mencegah tersebar luasnya COVID-19 sebab kurangnya persiapan dan sarana yang dibutuhkan (*lack of necessary preparation and facilities*), terutama di daerah-daerah pinggiran atau pelosok dikarenakan banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran sebagaimana realitas yang ada di MTs. Nurul Mannan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif jika mengikuti anjuran pemerintah dengan memberlakukan pembelajaran secara daring. Sehingga perlu adanya jalan keluar (*way out*) untuk mengembalikan keefektifan pembelajaran seperti sebelumnya. Maka guru menggunakan model pembelajaran non formal tanpa atribut sekolah dan berjalan bimbingan di rumah dengan memanfaatkan masjid, mushalla dan

---

<sup>1</sup>Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan I: Yogyakarta. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV.BUDI UTAMA). 2018, hal. 23

tempat lain seperti rumah guru, sanggar dan les-leasan untuk private. Sehingga mutu sekolah tetap terjaga walaupun secara formal diharuskan menggunakan elearning, group whatsapp dan sebagainya.

Hal demikian, merupakan solusi yang ditempuh sekolah dalam mengatasi lemahnya fasilitas pembelajaran seperti HP, jaringan Wifi dan sebagainya. Disinilah letak meraiknya judul ini diteliti, lebih unik lagi bahwa pembelajaran PAI tidak bisa dilakukan hanya mengandalkan online karena PAI itu mengajarkan etika dan akhlaq serta keteladanan dalam mempraktikkan ajaran Islam seperti shalat, puasa, wudu' sedekah dan sebagainya. Justri ketika dilakukan dengan pembelajaran online maka tidak akan mencapai siswa yang memahami pendidikan agama Islam. Karena Pelajaran agama itu 80 persen membutuhkan tatap muka dengan guru agar siswa melihat dan memahami perilaku agama yang diamalkan guru termasuk akhlaq mulia harus dipraktikkan bukan dengan online, daring dan sejenisnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lale Gadung Kembang dalam tesisnya yang berjudul Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk. menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar siswa materi SKI dengan menggunakan metode pembelajaran daring dan tatap muka, dimana hasilnya lebih tinggi angka pembelajaran dengan metode tatap muka.<sup>2</sup> Disini menunjukkan adanya persamaan dala efektivitas, metode pembelajaran dengan tatap muka lebih tinggi disbanding dengan pembelajaran daring yang dilakukan sebelumnya di MTs. Nurul Mannan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan melalui rancangan studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mannan yang berlokasi di Dusun Sumber Nangka Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru materi PAI, dan diperkuat oleh kepala madrasah, serta waka kurikulum dan waka kesiswaan MTs. Nurul Mannan. Sedangkan tehnik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **C. KAJIAN TEORI**

### **1. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Berkala**

---

<sup>2</sup> Lale Gadung Kembang, "*Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*" , (Tesis, UIN Mataram, Mataram,2020).

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 22

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan) disebutkan bahwa pengertian implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Zakky dalam artikelnya di Zonareferensi.com secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.<sup>4</sup> Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan pembelajaran dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 dalam buku Belajar dan Pembelajaran yang ditulis oleh Akhiruddin tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Menurut Arief S. Sadiman dalam modul yang ditulis oleh Cepi Riyana, kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.<sup>6</sup>

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi.<sup>7</sup> Sedangkan menurut pendapat Nurdin dan Usman, implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci. Pembelajaran online juga menuntut guru mempersiapkan perencanaan yang matang karena pelaksanaan pembelajaran yang bagus adalah berasal dari perencanaan yang sistematis (*systematic planning*).

#### a) Model Pembelajaran Tatap Muka Berkala

---

<sup>4</sup> Zakky, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" 27 Agustus 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>

<sup>5</sup> Akhiruddin. *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.) 2019, hal.123

<sup>6</sup> Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta : Rajawali.1990, hal. 23

<sup>7</sup> Hamzah. B. Onu, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hal. 231

Model pembelajaran tatap muka berkala (*Periodic face-to-face learning model*) dalam KBBI online disebutkan bahwa model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut Taufiqur Rahman (2018:22) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Aria Septi Anggaira berpendapat bahwa model pembelajaran tatap muka yaitu terjadi ketika antara guru dan siswa bertemu secara langsung di lingkungan belajar, dikarenakan saat ini masih dalam kondisi COVID-19 maka kegiatan tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat bahkan tidak dianjurkan.<sup>8</sup>

Sulihin Mustofa (2021) menyebutkan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah melanda sebagian besar negara di dunia sehingga World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa dunia dalam kondisi pandemi Covid-19.<sup>9</sup> Indonesia pun tak terhindarkan dari pandemi tersebut yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik segi ekonomi, sosial, kesehatan, bahkan pendidikan. Hampir seluruh negara terdampak pandemi mengambil kebijakan menutup sekolah, termasuk juga di Indonesia. Namun, anak harus tetap mendapatkan haknya memperoleh layanan pendidikan. Oleh karena itu, Pemerintah mengeluarkan ketetapan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, yang salah satu isinya tentang Belajar Dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19 melalui pembelajaran jarak jauh. Untuk memberikan layanan pendidikan dengan tetap mengutamakan keselamatan dan keamanan warga satuan pendidikan serta mencegah penyebaran Covid-19 yang masif, maka ditetapkanlah Surat Keputusan Bersama 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri) dengan beberapa kali perubahan, yang berisi tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa Pandemi Covid-19. Di dalam keputusan tersebut dicantumkan rambu-rambu pelaksanaan PTM pada masa Pandemi Covid-19.<sup>10</sup>

Dalam Zonaliterasi.id disebutkan bahwa Kemendikbudristek telah memberikan lampu hijau bagi sekolah yang berada di PPKM level 1-3 bisa menjalankan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Ketentuan itu diatur dalam SKB 4 Menteri terkait penerapan protokol kesehatan (prokes).

Pelaksanaan sekolah di Mts ini adalah tetap masuk dalam satu minggu dua hari siswa dan guru melakukan tatap muka dengan cara protokol kesehatan yang ketat. Sebab hasil evaluasinya bahwa

---

<sup>8</sup> Septi Anggaira, 2021:hal.158

<sup>9</sup> Sulihin Mustofa (2021) menyebutkan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19)

<sup>10</sup> Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

pembelajaran online menurunkan mutu siswa sehingga tatap muka yang diambil tersebut menjadi solusi tepat bagi sekolah tersebut.

Temuan baru bagi warga sekolah termasuk wali murid siswa memindahkan sekolah anaknya dari sekolah pembelajaran online dipindah kesekolah yang melakukan tatap muka berkala seperti sekolah yang berada di naungan yayasan pendidikan Islam dan yayasan pondok pesantren. Karena yayasan tersebut pembelajaran tatap muka tetap berjalan selama covid 19. Sehingga juga tidak terkesan hanya bayaran saja yang berjalan, tidak seperti sekolah lainnya bahwa pembelajaran online dan peran besar orang tua, guru hanya memberi materi lalu ditinggal dan SPPnya berjalan.

**b) Macam-macam pendekatan dalam pembelajaran.**

Taufiqur Rahman Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu. Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendekatan kontekstual
- 2) Pendekatan konstruktivisme
- 3) Pendekatan deduktif
- 4) Pendekatan induktif
- 5) Pendekatan konsep
- 6) Pendekatan proses.<sup>11</sup>

Di sekolah ini keenam pendekatan tersebut semuanya digunakan dengan baik lebih-lebih pendekatan proses yang wajar dalam pembelajaran. Pembelajaran yang hanya menekankan daring dianggap pembelajaran yang tidak wajar.

**c) Metode pembelajaran**

Taufiqur Rahman Metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada muridnya. Dengan cara ini diharapkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Beberapa metode yang umumnya digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Metode resitasi
- 2) Metode latihan (*Drill*)
- 3) Metode demonstrasi
- 4) Metode Tanya jawab
- 5) Metode diskusi

---

<sup>11</sup> Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. PILAR NUSANTARA. Cetakan I. 2018, hal. 52

6) Metode ceramah.<sup>12</sup>

Metode tersebut kurang sesuai dipraktikkan dalam pembelajaran daring (online) namun pembelajaran tatap muka yang lebih pas sehingga sekolah ini mengambil tindakan melaksanakan tatap muka berkala ditengah-tengah adanya covid 19.

**d) Teknik pembelajaran**

Taufiqur Rahman Teknik pembelajaran adalah cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran online sudah mengalami kebosanan bagi siswa karena tewrlalu lama siswa melakukan pembelajaran online, namun perlu di selang seling antara pembelajaran online dan tatap muka berkala. Agar siswa tetap semangat dan termotivasi belajar tinggi (*highly motivated to learn*).

**2. Implementasi Pembelajaran Online**

Tian Belawati mengemukakan bahwa Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya.<sup>14</sup>

Dalam buku pembelajaran online yang ditulis oleh Tian Belawati, Taylor (2000) misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multi media, (3) model tele-learning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (The Intelligent Flexible Learning Model). Pada generasi PTJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning, online learning, dan mobile learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ.<sup>15</sup>

**a) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Online**

---

<sup>12</sup> Taufiqur Rahman, 2018, hal. 35

<sup>13</sup> Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang:CV.PILAR NUSANTARA.Cetakan I.2018, hal.53

<sup>14</sup> Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. Cetakan I. Banten:Universitas Terbuka, 2019, hal. 234

<sup>15</sup> Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. Cetakan I,...hal.234

Anderson (2005) dalam buku pembelajaran online yang ditulis oleh Tian Belawati menyebutkan bahwa ada lima (5) elemen umum yang membingkai kualitas pembelajaran online, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik, serta institusional. Kelima elemen ini dapat dijadikan kerangka acuan (framework) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran online yang berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral.<sup>16</sup>

Dunwill (2016) juga dalam buku pembelajaran online yang ditulis oleh Tian Belawati menyarikan beberapa praktik baik pembelajaran online yang ditelitinya. Pada dasarnya prinsip mengajar pada pembelajaran online sama dengan pada pembelajaran tatap muka, yaitu memperkenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari, menuntun pembelajar untuk melakukan proses belajar, dan memberikan latihan-latihan mandiri yang harus dilakukan oleh pembelajar. Namun demikian, menurut Dunwill setidaknya ada enam (6) prinsip dasar mengajar online yang harus diperhatikan di atas aspek-aspek tersebut.

- 1) Kontak pembelajar – pengajar
- 2) Kolaborasi antar pembelajar
- 3) Suasana belajar aktif
- 4) Umpan balik yang cepat
- 5) Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai
- 6) Penghargaan atas perbedaan<sup>17</sup>

#### **b) Jenis-Jenis Pembelajaran Online**

Dalam Codemi Publication (2021) disebutkan bahwa jenis-jenis pembelajaran online adalah sebagai berikut:

- 1) Proses Pembelajaran Sinkron (Synchronous Learning)  
Pembelajaran Sinkron merupakan sistem pembelajaran paling umum yang telah diterapkan sejak dahulu kala. Proses pembelajaran ini disebut pembelajaran sinkron karena guru dan siswa hadir untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam waktu yang bersamaan.
- 2) Proses Pembelajaran Asinkron (Asynchronous Learning)  
Proses pembelajaran asinkron merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Melalui proses pembelajaran ini, guru dapat mengirimkan materi-materi, lalu siswa dapat mempelajari dan mengolah materi tersebut pada waktu yang lebih fleksibel.

---

<sup>16</sup> Tian Belawati. *Pembelajaran Online*,...hal.235

<sup>17</sup> Tian Belawati. *Pembelajaran Online*,...hal.235



Metode pembelajaran asinkron semakin populer semenjak adanya Covid-19, dimana sekolah, kursus, bahkan seminar dilaksanakan secara online. Dengan proses **pembelajaran online** seperti ini, siswa dapat mempelajari materi kapan saja dan dimana saja.

**c) Proses Pembelajaran Campuran (Blended Learning)**

Seperti namanya, proses pembelajaran campuran (Blended Learning) merupakan gabungan dari sistem pembelajaran sinkron dan sinkron. Dengan sistem **pembelajaran online** campuran ini, guru dan siswa dapat menyeimbangkan dua metode belajar sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing.<sup>18</sup>

**3. Strategi Model Tatap Muka Berkala.**

Pupu Saiful Rahman Strategi belajar-mengajar atau disebut dengan istilah strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>19</sup>

Mengutip pemikiran J. R. David, (Sanjaya, 2005) dalam buku strategi belajar mengajar yang ditulis oleh Pupu Saiful Rahman bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui dengan lebih jelas apa itu strategi pembelajaran itu, baiklah kita melihat pendapat Reigeluth (1983) dalam buku strategi belajar mengajar tentang pengertian strategi pembelajaran adalah: *“usually an integrated set of strategy component, such as: the particular way the content ideas are sequenced, the use of overview and summaries, the use examples, the use practice, and the use of different strategy fom motivating the student”*. Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran seperti di atas, jelaslah bahwa strategi pembelajaran merupakan pedoman yang berisi berbagai macam komponen yang berbeda satu sama lain agar pembelajaran mampu mencapai output yang diinginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan.<sup>20</sup>

Selanjutnya, Dick and Carey (2009) dalam buku strategi belajar mengajar yang ditulis oleh Pupu Saiful Rahman menyatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai; *“used generally to cover the various aspects of chooshing a delivery system, sequencing and grpouping clusters of content, descnbing leaming components that will be included in the instruction, specifying how students will be grouped during instruction, establishing lesson structures, and selecting media for delivering*

---

<sup>18</sup> Codemi Publication. *Mengenal Ragam Metode Pembelajaran Online*. 25 Mei 2021. <https://codemi.co.id/mengenal-ragam-metode-pembelajaran-online/>

<sup>19</sup> Pupu Saiful Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindi Media Pustaka. 2019, hal.6

<sup>20</sup> Pupu Saiful Rahman. *Strategi Belajar Mengajar*,...hal.7

*instruction*". Berdasarkan pendapat Dick dan Carrey tersebut jelaslah bahwa strategi pembelajaran secara umum digunakan mencakup berbagai aspek pemilihan, penyampaian, pengurutan materi dan pengelompokan isi/materi ajar, menggambarkan komponen pembelajaran yang akan disajikan, menentukan bagaimana peserta didik akan dikelompokkan selama pembelajaran berlangsung, membangun struktur pelajaran, memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Pendapat lain tentang strategi pembelajaran disampaikan oleh Romizowsky dan Plomp. Romizowsky (1981) dalam buku strategi belajar mengajar yang ditulis oleh Pupu Saiful Rahman mendefinisikan strategi pembelajaran adalah kegiatan yang digunakan seseorang\_\_ dalam usaha untuk memilih metode pembelajaran. Sedangkan Plomp dan Ely (1996) menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi identifikasi tujuan khusus, merancang evolusi optimum, mengembangkan intervensi, dan membandingkan hasil belajar.

#### a) Strategi model pembelajaran tatap muka berkala.

Pupu Saiful Rahman Strategi belajar-mengajar merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik. Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>22</sup>

Gerlach dan Ely (1989) dalam buku strategi belajar mengajar yang ditulis oleh Pupu Saiful Rahman menyatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi belajar-mengajar dengan tujuan pengajaran agar diperoleh langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Strategi belajar-mengajar merupakan suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi belajar-mengajar terdiri atas metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa peserta didik benar-benar akan mencapai tujuan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa strategi lebih luas dari metode dan teknik pengajaran (*The teaching-learning strategy is a plan for achieving goals. Teaching and learning strategies consist of methods and techniques (procedures) that will ensure that students will actually achieve their goals. The statement explains that strategy is broader than teaching methods and techniques*)

Tak dapat ditampik kalau pembelajaran di masa PPKM Darurat memang membutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan optimal. Para pendidik memiliki peran penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi (*take advantage of technological advances*).

Menurut Pemerintah, setidaknya ada tiga komponen penting dalam siklus pembelajaran yaitu kurikulum, asesmen dan pembelajaran.

---

<sup>21</sup>Pupu Saiful Rahman. *Strategi Belajar Mengajar*,...hal.8

<sup>22</sup> Pupu Saiful Rahman. *Strategi Belajar Mengajar*,...hal.9

<sup>23</sup> Pupu Saiful Rahman. *Strategi Belajar Mengajar*,...hal.10

**b) Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Berkala.**

Mahrens & Lehmann (1978 dalam Purwanto menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>24</sup>

Menurut Sudjana serta Saiful Sagala dalam buku Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas yang ditulis oleh Taufiqur Rahman menyebutkan penilaian (evaluasi) biasanya dipakai untuk mengetahui keterangan dari suatu keterampilan dari sesuatu yang sudah dipelajari. Selainitu, juga sebagai sarana untuk mendorong setiap murid untuk mengikuti keterampilan secara tepat.<sup>25</sup>

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”.

Sebagaimana pemaparan diatas, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

**c) Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Tujuan evaluasi hasil belajar menurut Arifin dalam serupa ide yang ditulis oleh Gamal Thabroni adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Menentukan kenaikan kelas.
- 7) Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Rosdakarya, 2013, hal. 3

<sup>25</sup> Sudjana serta Saiful, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta. PT Rosdakarya, 2013. hal. 231

<sup>26</sup> Gamal Thabroni, 19 Februari 2021. *Evaluasi Pembelajaran, Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis*, dsb. Diakses 30 Agustus 2021. <https://serupa.id/evaluasi-pembelajaran/>

d) **Fungsi Evaluasi Pembelajaran.**

Menurut Arifin (2017, hlm. 15) dalam serupa.id yang ditulis oleh Gamal Thabroni fungsi atau kegunaan yang dimiliki oleh evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) **Fungsi Formatif**, Yakni untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial jika diperlukan bagi peserta didik.
- 2) **Fungsi Sumatif**, Yaitu menentukan nilai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- 3) **Fungsi Diagnostik**, Yakni untuk memahami latar belakang meliputi latar psikologis, fisik, dan lingkungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
- 4) **Fungsi Penempatan**, Yaitu menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam menentukan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

e) **Prinsip Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Anas Sudjiono dalam Kompasiana.com ada beberapa prinsip prinsip dasar yang harus diperhatikan:

- 1) Prinsip keseluruhan atau komperhensif. Dengan prinsip ini evaluasi pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh. Dengan kata lain evaluasi pembelajaran harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai makhluk hidup.
- 2) Prinsip kesinambungan atau kontinuitas. Pada prinsipnya evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Dengan cara ini evaluator akan dapat memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik sejak dari awal mula mengikuti program pembelajaran sampai pada saat mereka mengakhiri program pembelajaran atau pendidikan yang mereka tempuh.
- 3) Prinsip objektifitas. Evaluasi hasil pembelajaran ini menjadi evaluasi yang sesuai dengan harapan jika memenuhi unsur unsur objektifitas penilaian atau terlepas dari penilai subjektif yang akan mengarahkan kepada kesalahan dalam melakukan penilaian akan tingkat kecakapan dan keahlian yang dicapai oleh peserta didik. Karena itulah evaluator harus bertindak secara wajar dan proporsional serta memenuhi kondisi yang sewajarnya dan senyatanya dengan tidak mencampuri berbagai kepentingan tertentu yang bersifat subjektif.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Anas Sudjiono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 321

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam proses pembelajaran, guru memang seharusnya memberikan motivasi kepada peserta didiknya, baik ketika pelajaran dimulai ataupun diakhir pelajaran, untuk membuat mereka bersemangat. Dan sebagaimana yang diharapkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Mannan selama pemberlakuan model tatap muka berkala ini sudah optimal dikarenakan melihat peserta didik yang aktif, rajin, dan juga antusias atau gembira dalam mengikuti proses pembelajaran.

MacDonald (1968:514) dalam buku yang ditulis oleh Haidir dan Salim mendefinisikan strategi sebagai: *The art of caring out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI sangat bervariasi demi memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar dalam kondisi pandemi COVID-19, disamping tetap melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki semangat yang kurang. Dalam setiap metode yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang menghalangi berjalannya proses pembelajaran dengan sempurna. Faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran sesuai yang diinginkan apalagi dalam kondisi waktu yang terbatas dengan materi yang tetap sebagaimana pada kondisi normal. Tentunya juga didukung dengan tempat belajar, SDM dari pendidik, juga kesungguhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun, ada faktor penghambat yang menjadi sekat akan keberlangsungan proses pembelajaran.

##### **1. Strategi model tatap muka berkala dalam pembelajaran PAI.**

MacDonald (1968:514) dalam buku yang ditulis oleh Haidir dan Salim mendefinisikan strategi sebagai: *The art of caring out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.<sup>28</sup>

Proses pembelajaran yang ada di MTs Nurul Mannan termasuk di dalamnya terdapat pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari. Dari observasi di lapangan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yakni:

---

<sup>28</sup> MacDonald. 1968: hal.514

**a) Kegiatan Awal**

Kegiatan utama yang dilaksanakan di kelas yaitu sebelum guru memulai pembelajaran, guru memberi salam kepada peserta didik, lalu mengecek kehadiran peserta didik satu-persatu yang hadir dalam pembelajaran, setelah itu guru memberi yel-yel, sebagai bentuk motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Hasil kegiatan awal tersebut mampu memberikan perhatian serius pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru baik secara tatap muka maupun secara online. Pembelajaran tatap muka dan online merupakan jenis strategi pembelajaran yang sangat menarik bagi peserta didik, sebab tingkat kejenuhan siswa dapat diatasi dengan baik. Yaitu ketika siswa dan guru jenuh belajar tatap muka, maka sekali-kali guru dan murid mengerjakan tugas pelajaran melalui media online seperti elearning, web group dan sebagainya.

**b) Kegiatan Inti**

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode ceramah atau metode yang cocok dengan materinya.

Guru mengkarifikasi dan klasifikasi kompetensi terlebih dahulu tingkat kemahiran siswa di kelas, lalu guru menyesuaikan dalam menyusun perangkat pembelajaran, kemudian diikuti dengan metode yang sesuai dengan kompetensi siswa sehingga pembelajaran di kelas menghasilkan kesenangan dan pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami sesuai dengan daya serap masing-masing siswa.

Kesuksesan pembelajaran tergantung bagaimana guru menjalankan kegiatan ini pembelajaran dengan baik. Karena menyangkut dengan pola dan strategi, metode pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan siswa menyenangi pola dan strategi guru yang digunakannya dalam proses pembelajaran.

**c) Kegiatan Penutup**

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami (*feedback*), kemudian guru memberikan tugas PR kepada peserta didiknya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pembelajaran tatap muka berkala untuk pembelajaran PAI di kelas VIII MTs. Nurul Mannan Sukogidri selama masa pandemic COVID-19 dimana setiap kelas masuk 2 kali dalam sepekan selama ini tidak mengalami hambatan berarti karena keaktifan guru dalam menyusun

rancangan pembelajaran dengan matang dan menerapkan dengan seluruh kemampuan dengan siswa yang aktif masuk dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yakni memakai masker dan menjaga jarak. Meski untuk sementara waktu siswa tidak dianjurkan untuk memakai seragam oleh Satgas COVID-19 setempat bisa berjalan beriringan dan berjalan sesuai dengan harapan sebagaimana rencana yang telah dilakukan secara matang sebelumnya.

## **2. Evaluasi Keefektifan Pembelajaran Model Tatap Muka Berkala Dalam Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *covid-19* tidak sama dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung, evaluasi pada saat ini dilakukan sesuai arahan langsung dari pemerintah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Wasik bahwa evaluasi di MTs Nurul Mannan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih fleksibel. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang membatasi pertemuan tatap muka dalam pembelajaran sehingga kami mengambil inisiatif untuk memberikan secara bertahap.<sup>29</sup>

Tatap muka berkala ditengah covid 19 merupakan responsip warga sekolah dalam mengatasi problem efektifitas sekolah yang sangat menurun, dan kebosanan siswa, kritikan orang tuapun menjadi perhatian sekolah untuk tetap menjaga kepercayaan mereka kepada sekolah. Pihak sekolah tidak menginginkan meluluskan siswa daring, alumni daring dan lulusan daring. Karena akibatnya sangat buruk tidak mengerti pengetahuan apapun bagi alumni daring utamanya akhlak mereka sangat lemah dibidang penguasaan nilai-nilai atau akhlaq mulia.

Evaluasi implementasi pembelajaran tatap muka berkala di kelas VIII MTs. Nurul Mannan selama masa pandemi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama, terbukti dengan hasil evaluasi peserta didik dengan nilai yang memuaskan, evaluasi hasil pembelajaran PAI dilakukan melalui grup *Whatsapp* yang sudah dibuat sebelumnya saat pembelajaran daring, melalui rekaman atau video, kadang guru mencetak soal untuk dibagikan pada siswa, kemudian mengambil nilai dari hasil pekerjaan peserta didik dan dicatat dalam buku nilai. Hal ini juga didukung dengan totalitas guru dalam mengasah kreatifitas untuk mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang bisa meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PAI selama masa pandemi dengan model tatap muka berkala.

## **E. KESIMPULAN**

Proses pencegahan COVID-19, model tatap muka berkala ini bisa diberlakukan di madrasah-madrasah ataupun sekolah-sekolah yang sarana dan prasarananya tidak menunjang untuk diberlakukan proses

---

<sup>29</sup> Abdul Wasik, Guru PAI MTs Nurul Mannan, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2021

pembelajaran daring, semisal terkendala jaringan ataupun SDA dan SDM dari peserta didik, supaya pembelajaran tetap bisa efektif di masa sulit seperti saat ini. Kemajuan pengetahuan teknologi, tidak membuat pembelajaran berhenti walaupun sedang dilanda covid 19 ini, namun pembelajaran justru semakin mudah dilakukan seperti pembelajaran melalui grup *Whatsapp*, *Web*, *elearning*, *Blog*, dan sebagainya. group tersebut telah banyak membantu proses pembelajaran selama pandemi covid 19.

### Daftar Pustaka

- Abdul Wasik, Guru PAI MTs Nurul Mannan, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2021.
- Akhiruddin, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang. 2019.
- Aria Septi Anggaira. *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar*.Tulungagung:Akademia Pustaka. Cetakan I. 2021.
- Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan,dan Pemanfaatan*. Jakarta : Rajawali.1990.
- Bening Wisnawarin.25 September 2020.*Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi, Solusi atau Masalah?* (Online), Diakses 23 Agustus 2021. <https://iap2.or.id/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-solusi-atau-masalah/>
- Cepi Riyana. *Kurikulum Pembelajaran*. Diakses pada 29 Juli 2021. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/196209061986011-AHMAD\\_MULYADIPRANA/PDF/Komponen\\_Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf)
- Codemi Publication. *Mengenal Ragam Metode Pembelajaran Online*.25 Mei 2021. <https://codemi.co.id/mengenal-ragam-metode-pembelajaran-online/>
- Gamal Thabroni, 19 Februari 2021. Evaluasi Pembelajaran, Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, dsb. Diakses 30 Agustus 2021. <https://serupa.id/evaluasi-pembelajaran/>
- Haidir Dan Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*.Cetakan II. Medan: Perdana Publishing.2014
- Helmi A. Khalili. “Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (*Tesis*, IAIN Jember, Jember, 2018)



**Impelementasi Model Tatap Muka Berkala Pembelajaran PAI Masa Pandemic  
Covid- 19 di Mts. Nurul Mannan Jember | 17**

- Implementasi, KBBI daring, diakses pada 25 Agustus 2021.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kompasiana, 1 Juni 2021. Belajar Tentang Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran.  
Diakses 30 Agustus 2021.  
<https://www.kompasiana.com/muhammad16813/60b62951d541df3ba81adb72/belajar-tentang-evaluasi-dan-penilaian-pembelajaran>
- Lale Gadung Kembang, “Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Viii) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020” , (*Tesis*, UIN Mataram, Mataram,2020).
- Pintek, 12 Juli 2021. Aturan Metode Pembelajaran Tatap Muka dari Kemendikbud di Ajaran Baru 2021/2022!. Diakses 30 Agustus 2021.  
<https://pintek.id/blog/metode-pembelajaran/>
- Pupu Saiful Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar*. Urabaya:Scopindi Media Pustaka.2019
- Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*.Cetakan I:Yogyakarta.DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV.BUDI UTAMA).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Sulihin Mustofa, dkk. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA*. Jakarta Selatan:2021
- Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang:CV.PILAR NUSANTARA.Cetakan I.2018
- Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. Cetakan I. (Banten:Universitas Terbuka, 2019)
- Zakky, “Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum” 27 Agustus 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>
- Zona Literasi.id. 5 rambu-rambu penyelenggaraan PTM terbatas dari Kemendikbudristek. 11 Agustus 2021. Diakses pada 30 Agustus 2021.  
<https://zonaliterasi.id/5-rambu-rambu-penyelenggaraan-ptm-terbatas-dari-kemendikbudristek/>